



Hotel Jadi Opsi Ruang Isolasi

JOGJA-Sejumlah hotel di Jogja akan menjadi salah satu opsi tempat isolasi mandiri untuk mengantisipasi persebaran virus Corona.

Sunartono, Kusnul Isti Qomah
& Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

Gedung Balai Pendidikan dan Pelatihan dan Wisma Haji juga akan dipakai untuk penanganan pasien Corona.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menjelaskan terkait dengan lokasi isolasi untuk penanganan Covid-19, DIY memiliki sejumlah gedung diklat dan wisma haji yang bisa dipakai. Sejumlah pengelola hotel juga sudah ada yang ber-

komunikasi dengan Pemda DIY menawarkan penggunaan tempat isolasi daripada ditutup. Sultan menambahkan setelah menggelar pertemuan dengan UGM, Pemda akan menindaklanjutinya dengan menyiapkan sejumlah fasilitas untuk isolasi. Ia menegaskan DIY harus mempersiapkan tempat isolasi untuk mengantisipasi ketika terjadi lonjakan warga yang harus diisolasi.

► Sejumlah pengelola hotel sudah menawarkan untuk penggunaan hotel sebagai tempat isolasi.

► Jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Rujukan untuk penanganan Covid-19 seluruh DIY berjumlah 255 kamar.

Pemda DIY juga sudah membangun komunikasi dengan sejumlah hotel. "Karena teman-teman [dari pengelola hotel] sudah membangun komunikasi dengan kami. Jadi tinggal nanti tidak lanjutnya seperti apa,



sehingga fasilitas apa yang harus kami sediakan. Kami juga harus punya cadangan, begitu nanti ada lonjakan pasien nanti ada fasilitas yang masih kita cadangkan, jangan sampai nanti *grobakan* [keteteran] mencari-cari yang sebetulnya virus ini *ora isa* [tidak bisa] ditunggu. Karena setiap hari virus tetap jalan," katanya di Gedung Pracimasono, kompleks Kepatihan, Kamis (2/4) sore.

► Halaman 6

Hotel Jadi...

Sekada DIY Kadarmanta Baskara Aji menambahkan sejumlah pengelola hotel sudah menawarkan untuk mengizinkan hotel sebagai tempat isolasi. Namun Pemda DIY belum menindaklanjuti lebih detail dengan melihat perkembangan kasus Covid-19 di DIY. "Banyak yang menawarkan, tetapi belum bisa kami sebutkan [hotel mana saja]," katanya.

Pemda DIY menyiapkan dua lokasi sementara untuk isolasi yaitu Gedung Pusdiklat Kemendagri yang berada di Bacro, Gondokusuman, Kota Jogja dengan kapasitas 150 orang dan Wisma Haji sekitar 300 orang. Kedua gedung itu telah disurvei oleh Dinas Kesehatan dan memenuhi persyaratan. Dari dua gedung itu, salah satunya akan dipakai untuk isolasi bagi tenaga medis dan satunya lagi dipakai untuk penanganan pasien atau warga yang perlu diisolasi.

"[Termasuk pemudik] Kalau memang nanti diputuskan ya nanti kami lakukan [isolasi pemudik], tetapi yang saat ini kami lakukan adalah ODP masih kami minta untuk isolasi diri di rumah," ujarnya.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk dijadikan sebagai tempat isolasi antara lain kesiapan dapur umum, dari sisi higienis, jarak fisik serta berbagai fasilitas lain. "Jadi [kemarin] rapat baru mau memilih mana yang dibutuhkan [untuk diisolasi ODP atau lainnya]," katanya.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengaku belum menerima laporan dari anggotanya terkait dengan rencana penggunaan hotel untuk tempat isolasi mandiri.

Ia mengungkapkan setiap hotel memiliki kebijakan sendiri-sendiri termasuk operator yang ligin hotelnya digunakan sebagai ruang isolasi. "Ini kewenangan hotel masing-masing. Tetapi, kalau memang dengan menjadi tempat isolasi mandiri mampu menguntungkan hotel ya tidak masalah. Cuma, kami minta nanti perkembangannya seperti apa dikomunikasikan dengan kami," kata dia.

Ia menjelaskan sebelum adanya rencana penggunaan hotel untuk isolasi, sejumlah hotel telah menawarkan paket tinggal di hotel selama 14 hari. Namun, para tamu yang datang diturunkan dari zona merah Covid-19 dan membawa keterangan sehat. Seperti diberitakan sebelumnya,

tiga pasien yang masuk kategori pasien dalam pengawasan (PDP) ditolak rumah sakit rujukan. Ketiga pasien yang masing-masing dua berasal dari Kabupaten Bantul dan satunya warga Sleman itu akhirnya meninggal dunia.

Pasien yang merupakan warga Sleman sempat tidak tertampung di ruang isolasi rumah sakit di DIY, sehingga melakukan isolasi mandiri di rumahnya di kawasan Donoharjo, Ngaglik. Namun pada Selasa (31/3), warga tersebut meninggal dan dimakamkan Rabu (1/4), sesuai prosedur penanganan jenazah dengan penyakit menular.

Jumlah Mencukupi

Jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Rujukan untuk penanganan Covid-19 seluruh DIY berjumlah 255 kamar, sebanyak 12 kamar di antaranya memiliki fasilitas ventilator.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan saat ini tersedia total 255 tempat tidur pada 27 RS rujukan penanganan Covid-19. Terdiri atas 23 RS yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur DIY No/61/Kepp/2020 tentang penetapan RS rujukan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* tertentu. Kemudian empat rumah sakit ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan No.HK01.07/Menkes/169/2020.

Dari 255 tempat tidur itu, sebanyak 243 di antaranya digunakan untuk merawat pasien dalam pengawasan (PDP) kondisi ringan atau *noncritical* dan 12 tempat tidur untuk layanan PDP berat yang dilengkapi dengan ventilator atau dikenal dengan kategori *critical*. Berdasarkan data di corona.jogjaprov.go.id, jumlah PDP di DIY saat ini 173 orang yang semuanya masih menunggu uji spesimen, dan sebelumnya 72 orang dinyatakan negatif. "Saat ini yang didedikasikan untuk pelayanan Covid 19 ada 12 *critical* [tempat tidur untuk layanan PDP berat] dan 243 *noncritical* [untuk PDP sedang]," katanya Kamis. Sebanyak 12 tempat tidur rumah sakit yang didedikasikan untuk rujukan berat itu terdiri atas empat kamar di RSUP Sardjito, RS Panembahan Senapati Bantul (2), dan RSA UGM (2). Selain itu ada di RS PKU Bantul, RSUD Prambanan, RS Panti Rapih dan RS Siloam masing-masing satu kamar bisa digunakan untuk

menangani pasien PDP berat.

Berty menegaskan hingga saat ini jumlah kamar masih mencukupi terutama untuk menangani pasien ringan. "Tetapi apabila masyarakat ada gejala yang dirasakan mengarah ke Covid-19 bisa memeriksakan di semua pelayanan kesehatan," katanya.

Rumah sakit rujukan di Sleman mengklaim ruang isolasi untuk penanganan pasien Covid-19 masih aman. Kendalanya justru minimnya jumlah APD.

Direktur RSUD Prambanan, Isa Dharmawidjaja, mengatakan keberadaan ruang isolasi di rumah sakit tersebut masih mencukupi. RSUD ini menangani tiga pasien dengan pengawasan (PDP) dan satu pasien Covid-19. Isa juga merawat pasien-rujukan dari rumah sakit lain. "Saat ini PDP yang masih dirawat satu pasien. Kamar isolasi masih cukup. Untuk SDM kami sudah melakukan rekrutmen Sabtu kemarin," katanya.

Ia juga memastikan jika peralatan penanganan PDP dan kasus Covid-19 di rumah sakit tersebut masih memadai. Hanya saja, katanya, yang masih menjadi kendala saat ini adalah kelengkapan APD. "Jumlah APD kami masih terbatas, kami masih melakukan pengetatan. Adapun peralatan masih aman, tidak ada kendala. Tes RDT bagi tenaga medis sudah kami laksanakan hasilnya semuanya negatif," katanya.

Minimnya APD juga terjadi di Bantul. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senapati Bantul membutuhkan banyak tambahan APD dan penambahan tenaga medis. "Ada banyak yang sudah mendonasikan, tapi tetap belum mencukupi kebutuhan," kata Kepala Bagian Humas RSUD Panembahan Senapati Bantul, Siti Rahayuningsih.

Siti tidak bisa menyebutkan detail kebutuhan karena APD terus terpakai seiring bertambahnya pasien. Saat ini RSUD Panembahan Senapati merawat 22 PDP dan dua pasien positif. Mereka semua menempati ruang isolasi biasa dan dua di antaranya ruang isolasi dengan tekanan udara negatif.

Dirut RSUD Jogja, Ariyudi Yunita, mengaku memiliki empat ruang isolasi yang terdiri dari dua bertekanan negatif dan dua tanpa tekanan negatif. Untuk sementara, kapasitas kamar, SDM dan alat medis masih mencukupi. *(Wang Hasmudin & Lukas Subarkah)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005